

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya dan Letak Geografis

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini berkembang dengan sangat pesat, hal ini dapat berdampak pada kehidupan masyarakat Indonesia, baik positif maupun negatif. Dampak dari globalisasi dapat kita lihat di segala aspek kehidupan, bahkan akan merubah karakter, jiwa dan pola hidup masyarakat di masa kini dan masa yang akan datang. Maka dari itu, sebagai manusia yang dibekali dengan ilmu pengetahuan, kita harus memiliki prinsip agar tidak mudah terpengaruh akan dampak-dampak kemajuan teknologi sekarang ini.

Berangkat dari hal – hal tersebut diatas maka para alim ulama' dan tokoh masyarakat Dukuh Lau Wetan Desa Lau Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus, untuk mendirikan MTs. (Sekolah Menengah Tingkat Pertama) dengan nama MTs. Hidayatul Mustafidin. MTs. Hidayatul Mustafidin didirikan pada tanggal 8 Dzulqo'dah 1408 H, yang bertepatan dengan tanggal 22 Juni 1988 M, guna membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT yang berwawasan luas, berakhlak mulia dan beramal ikhlas, cinta tanah air, bangsa, Negara dan orang tua. Disamping itu juga, para alim ulama' dan tokoh masyarakat bermaksud untuk menampung lulusan SD maupun MI di wilayah kecamatan dawe, yang karena keterbatasan biaya bagi mereka tidak mampu meneruskan belajar ke kota¹.

MTs. Hidayatul Mustafidin berdiri dibawah pengelolaan Yayasan Pendidikan Islam Hidayatul Mustafidin, Kehadiran yayasan ini boleh disebut sebagai pembangkit, mengingat jauh sebelumnya kepengurusan madrasah ini belum berbadan hukum. Tepat tanggal 17 Desember 1988 berangkatlah empat sekawan yaitu Bapak M. Zaenuri, Bapak Muhsin, Bapak Khudrin, BA dan Bapak Kasmadi untuk mewakili pengurus menghadap Bapak Benjamin, SH untuk mengakte notariskan pengurus.²

¹ Hasil Dokumentasi Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mustafidin, 06 Desember 2022.

² Hasil Dokumentasi Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mustafidin, 06 Desember 2022.

Yayasan ini bernama: “Yayasan Pendidikan Islam Hidayatul Mustafidin” berkedudukan di Kudus, dengan cabang – cabang atau perwakilannya di tempat-tempat lain yang akan ditentukan/ditetapkan oleh Dewan Pengurus Yayasan. Kepengurusan ini sudah mendapat perlindungan hukum dengan akte notaris No: 30 tanggal 17 Desember 1988, yang dikuatkan juga oleh Pengadilan Negeri Kudus No: 30/NK/1988 tanggal 27-12-1988. Yayasan ini dimulai pada tanggal 08 Dzulqo’dah 1408 H atau tanggal 22 Juni 1988 M, didirikan untuk waktu yang tidak ditentukan lamanya³.

Sebagai pengurus harian yayasan pertama kali berdiri adalah sebagai berikut:

Ketua Umum	: M. Zaenuri
Ketua I	: Muchsin
Sekretaris I	: Khudrin BA
Sekretaris II	: Kasmadi
Bendahara I	: Kasmani
Bendahara II	: Sugito

Demikian pemaparan mengenai sejarah berdirinya MTs. Hidayatul Mustafidin Dawe Kudus⁴.

1. Letak strategis dan profil MTs Hidayatul Mustafidin Desa Lau Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus

Letak strategis Madrasan Tsanawiyah (MTs) Hidayatul Mustafidin Dawe Kudus terletak di Jalan Kudus - Colo KM. 11, Lau, RT.05 / RW.03, Dukuh, Lau Wetan, Lau, Kec. Dawe, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah 59353. Dalam menjalankan kegiatannya, MTs Hidayatul Mustafidin berada di bawah naungan Kementerian Agama. Letak Madrasah sangatlah strategis karena dekat dengan pondok pesantren yang cukup terkenal juga masjid sehingga mempermudah siswa untuk beribadah serta menuntut ilmu di pesantren. Selanjutnya, Madrasah ini juga tidak begitu dekat dengan tempat-tempat ramai seperti jalan raya sehingga tidak mengganggu proses belajar mengajar⁵.

³ Hasil Dokumentasi Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mustafidin, 06 Desember 2022.

⁴ Hasil Dokumentasi Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mustafidin, 06 Desember 2022.

⁵ Hasil Dokumentasi Letak Strategis dan Profil MTs Hidayatul Mustafidin Dawe-Kudus, 06 Desember 2022

Berikut merupakan profil dari MTs Hidayatul Mustafidin⁶:

Nama Madrasah : MTs. Hidayatul Mustafidin
 NSM/NPSN : 121233190047/20364144
 Akreditasi Madrasah : A
 Alamat Lengkap Madrasah : Jl. Kudus – Colo KM. 11 Lau Dawe Kudus Desa Lau Kecamatan Dawe Kode Pos 59353 No. Telp. (0291) 420057
 NPWP Madrasah : 00.513.147.9.506.000
 Nama Kepala Madrasah : Dwi wahibul Minan,
 S.IP., S.Pd.
 No. Tlp/HANDPHONE :
 081326356927
 Nama Yayasan : YPI Hidayatul Mustafidin
 Alamat Yayasan : Jl. Kudus – Colo KM 11 Lau Dawe Kudus
 No Tlp Yayasan : -
 Luas tanah : 2.616 m²
 Luas Bangunan : 650 m²

2. Visi, Misi dan Tujuan MTs Hidayatul Mustafidin

Visi merupakan tujuan atau gambaran tentang masa depan yang realistic dan ingin diwujudkan oleh suatu lembaga. Visi dari MTs Hidayatul Mustafidin Dawe-Kudus adalah “Cerdas, Terampil, Berkakhlakul Karimah Berdasarkan Iman Dan Taqwa”. Dan untuk memperjelas visi tersebut, telah dijabarkan beberapa misi MTs Hidayatul Mustafidin Dawe-Kudus sebagai berikut:

- a. Terbentuknya manusia yang beriman dan taqwa kepada Allah
- b. Terbentuknya manusia berwawasan luas, berakhlak luhur dan beramal ikhlas
- c. Tumbuhnya semangat kompotitif, kreatif, inovatif dan mandiri
- d. Terbentuknya manusia yang sehat jasmani dan rohani
- e. Terbentuknya manusia yang cinta tanah air, bangsa, negara, orang tua dan almamater⁷.

⁶ Hasil Dokumentasi Letak Strategis dan Profil MTs Hidayatul Mustafidin Dawe-Kudus, 06 Desember 2022

⁷ Hasil Dokumentasi Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mustafidin Dawe-Kudus, 06 Desember 2022.

3. Sarana Prasarana⁸

Tabel 4.1 Data Sarana Prasarana

NO	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang Kondisi Baik	Jumlah Ruang Kondisi Rusak	Kategori Kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	8	6	2	1	1	
2	Perpustakaan	1	1				
3	R. Lab. IPA	1	1				
4	R. Lab. Biologi	1	1				
5	R. Lab. Kimia						
6	R. Lab. Komputer	1	1				
7	R. Lab. Bahasa						
8	R. Pimpinan	1	1				
9	R. Guru	1	1				
10	R. Tata Usaha	1	1				
11	R. Konseling	1	1				
12	Tempat Beribadah	1	1				
13	R. UKS	2	1	1			
14	Jamban						
15	Gudang						
16	R. Organisasi Kesiswaan						

⁸ Hasil Dokumentasi Sarana Prasarana dari Arsip Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mustafidin Dawe-Kudus, 06 Desember 2022.

4. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan⁹

Tabel 4.2 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

NO	KETERANGAN	JUMLAH
Pendidik		
1	Guru PNS diperbantukan Tetap	-
2	Guru Tetap Yayasan	14
3	Guru Honorer	-
4	Guru Tidak Tetap	8
Tenaga Kependidikan		
1	Tenaga administrasi	3

5. Keadaan Siswa

Keadaan peserta didik MTs Hidayatul Mustafidin Dawe-Kudus terbagi menjadi tiga tingkatan kelas yang terdiri dari siswa laki-laki dan siswa perempuan:

- a. Kelas VII terdiri atas tiga kelas (A, B, dan C) berjumlah 100 peserta didik.
- b. Kelas VIII terdiri atas tiga kelas (A, B, dan C) berjumlah 91 peserta didik.
- c. Kelas IX terdiri atas dua kelas (A dan B) berjumlah 33 peserta didik¹⁰.

B. Deskripsi Data Penelitian

Bagian ini menyajikan hasil-hasil penelitian yang peneliti temukan di lapangan dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil-hasil penelitian berikut akan mencakup peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi penyalahgunaan *handphone* di MTs. Hidayatul Mustafidin Desa Lau Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus.

⁹ Hasil Dokumentasi Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan dari Arsip Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mustafidin Dawe-Kudus, 06 Desember 2022.

¹⁰ Hasil Dokumentasi Data Peserta didik dari Arsip Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mustafidin Dawe-Kudus, 06 Desember 2022.

1. Penyalahgunaan *Handphone* Di MTs Hidayatul Mustafidin

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MTs Hidayatul Mustafidin Dawe Kudus, siswa tidak diperbolehkan menggunakan *handphone* di lingkungan madrasah terutama saat KBM berlangsung. Peraturan ini diterapkan dengan tujuan untuk meminimalisir penyalahgunaan *handphone* di lingkungan madrasah. Akan tetapi, tidak sedikit pula siswa yang diam-diam melanggar peraturan tersebut. Beberapa dari mereka menyalahgunakan *handphone* dengan tidak menggunakannya sebagaimana mestinya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Dwi Wahibul Minan, S.IP., S.Pd. bahwa terdapat beberapa penyalahgunaan *handphone* di MTs Hidayatul Mustafidin,

*“Misalnya, anak-anak itu biasanya mebuat grup whatsapp sendiri tanpa ada bapak ibu guru. Nah disana itu seing terjadi ejek-mengejek”*¹¹ beliau melanjutkan,

*“Ada beberapa pelanggaran yang terjadi. Pertama, anak membuat grup WA yang tidak ada Bapak/Ibu Guru. Nah ketahuannya adalah ketika terjadi pembullying ada anak yang lapor.”*¹²

Hal ini juga dijelaskan oleh Bapak Furqon Azazi, S.Ud. bahwa,

*“Mereka membuat grup-grup whatsapp yang di dalamnya tidak ada guru dan digunakan untuk membully teman-temannya.”*¹³

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa, di MTs Hidayatul Mustafidin terdapat siswa yang menyalahgunakan *handphone* dengan menggunakannya untuk membuat grup whatsapp tanpa melibatkan bapak/ibu guru di dalamnya kemudian digunakan untuk saling mengejek yang berujung dengan pembulian kepada sesama siswa. Selain itu, hal ini juga dapat memicu terjadinya konflik antar siswa seperti tawuran dan lainnya. Dalam menanggapi hal ini, pihak sekolah dan Guru PAI melakukan tindak lanjut mengenai kasus ini. Berdasarkan pernyataan dari Bapak Furqon Azazi, S.Ud. bahwa,

¹¹ Dwi Wahibul Minan, Wawancara oleh Peneliti, 03 Desember 2022, Wawancara 1, Transkrip.

¹² Dwi Wahibul Minan, Wawancara oleh Peneliti, 03 Desember 2022, Wawancara 1, Transkrip.

¹³ Furqon Azazi, Wawancara oleh Peneliti, 05 Desember 2022, Wawancara 6, Transkrip.

“Jadi itu sudah beberapa kali terjadi dan grup-grup yang tidak bermanfaat akan dibubarkan.”¹⁴

Dalam hal ini, Bapak Dwi Wahibul Minan, S.IP., S.Pd. juga menjelaskan bahwa,

“Untuk anak-anak yang membuat grup ya sama saja kalau sampai terdapat pembullying maka ada pemanggilan orang tua. Nah nanti anaknya kita minta untuk membuat surat pernyataan supaya tidak mengulangi lagi”¹⁵

Jadi berdasarkan pernyataan di atas dapat diketahui bahwa, dalam menyikapi penyalahgunaan *handphone* pada siswa, pihak sekolah dan Guru PAI melakukan pemanggilan terhadap siswa kemudian membubarkan grup tersebut. Selain itu, pihak sekolah juga melakukan pemanggilan kepada orang tua atau wali siswa yang bersangkutan yang kemudian diminta untuk membuat surat pernyataan agar tidak mengulangi hal tersebut lagi.

2. Dampak Positif Dan Negatif Penggunaan *Handphone* Bagi Peserta Didik Di MTs Hidayatul Mustafidin

Mengenai dampak penggunaan *handphone* bagi siswa, peneliti telah melakukan wawancara dengan Kepala MTs Hidayatul Mustafidin dan Guru PAI. Dampak penggunaan *handphone* bagi siswa dibagi menjadi dua yaitu dampak positif dan negatif.

a. Dampak positif penggunaan *handphone* bagi siswa

Tidak dapat dipungkiri bahwa *handphone* memiliki banyak manfaat bagi kehidupan manusia terutama bagi pendidik dan peserta didik. Berdasarkan Bapak Dwi Wahibul Minan, S.IP., S.Pd. menyatakan bahwa *handphone* dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk mengakses berbagai aplikasi berbasis pendidikan.

“Kemudian bisa dimanfaatkan untuk pendidikan juga dengan menggunakan berbagai macam aplikasi dan juga bisa bermanfaat untuk hal-hal yang lain.”¹⁶

¹⁴ Furqon Azazi, Wawancara oleh Peneliti, 05 Desember 2022, Wawancara 6, Transkrip.

¹⁵ Dwi Wahibul Minan, Wawancara oleh Peneliti, 03 Desember 2022, Wawancara 1, Transkrip.

¹⁶ Dwi Wahibul Minan, Wawancara oleh Peneliti, 03 Desember 2022, Wawancara 1, Transkrip.

Kemudian berdasarkan Bapak Jamaah, S. Ag. juga menyatakan bahwa dampak positif penggunaan *handphone* bagi siswa adalah dapat membantu siswa untuk mencari tambahan materi,

*“Dampak positif bagi siswa yaitu dapat membantu mencari tambahan materi yang ada di madrasah, misalnya bab Thaharah itu kan bisa dibuka di internet”*¹⁷

Ibu Maftukhah, S. Pd.I. juga menyatakan hal yang sama bahwa siswa dapat memanfaatkan *handphone* untuk membantu siswa belajar.

*“Untuk dampak positifnya yaa digunakan untuk membantu belajar”*¹⁸

Kemudian berdasarkan Ibu Marzuqoh S.Pd.I. juga menyebutkan bahwa *handphone* memiliki banyak manfaat apabila dimanfaatkan dengan baik seperti mencari materi, gambar, dan sebagainya.

*“Untuk dampak positifnya ya apabila dapat dimanfaatkan dengan baik seperti mencari materi-materi, foto, dan sebagainya.”*¹⁹

Beliau melanjutkan bahwa siswa dapat memanfaatkan *handphone* untuk mencari materi pembelajaran tentang imual muslim baik biografi, foto maupun video.

*“untuk membantu siswa dalam mencari pembelajaran tentang ilmu muslim, kemudian juga ilmu pengetahuan umum dan agama seperti mencari foto serta biografinya. Bahkan video juga bisa dicari di Youtube”*²⁰

Bapak Furqon Azazi, S.Ud. juga menyebutkan dampak positif *handphone* bagi siswa yaitu mempermudah dalam mencari informasi dan mencari ilmu,

¹⁷ Jama'ah, Wawancara oleh Peneliti, 03 Desember 2022, Wawancara 3, Transkrip.

¹⁸ Maftukhah, Wawancara oleh Peneliti, 05 Desember 2022, Wawancara 4, Transkrip.

¹⁹ Marzuqoh, Wawancara oleh Peneliti, 05 Desember 2022, Wawancara 5, Transkrip.

²⁰ Marzuqoh, Wawancara oleh Peneliti, 05 Desember 2022, Wawancara 5, Transkrip.

“Handphone memiliki banyak manfaat, terutama untuk komunikasi dan mencari informasi lebih mudah, mencari ilmu juga bisa melalui handphone juga banyak.”²¹

Jadi berdasarkan pernyataan di atas dapat diketahui bahwa terdapat banyak sekali manfaat *handphone* bagi pendidikan seperti mempermudah siswa dalam mencari materi, membantu siswa dalam mempelajari materi tertentu dengan menggunakan aplikasi pembelajaran, membantu siswa untuk berkomunikasi, dan lain sebagainya.

b. Dampak Negatif Penggunaan *handphone* bagi siswa

Selain memiliki dampak positif bagi siswa, *handphone* juga memiliki dampak negatif apabila tidak digunakan sebagaimana mestinya. Hal ini telah dijelaskan oleh narasumber dalam penelitian ini.

Menurut Bapak Wahibul Minan, S.IP., S.Pd. bahwa selama pembelajaran secara *online* berlangsung terdapat siswa yang menyalahgunakan *handphone* dengan melakukan *cyber bullying*

“Misalnya, anak-anak itu biasanya membuat grup whatsapp sendiri tanpa ada bapak ibu guru. Nah disana itu seing terjadi ejek-mengejek. Kemudian itu kalau kita biarkan biasanya nanti akan menjadi konflik.”²²

Kemudia beliau menjelaskan lebih lanjut lagi mengenai hal ini bahwa,

“Pertama, anak membuat grup WA yang tidak ada Bapak/Ibu Guru. Nah ketahuannya adalah ketika terjadi pembullying ada anak yang lapor.”²³

Bapak Furqon Azazi, S.Ud. juga menyatakan bahwa,

“Tapi kalau sudah di rumah itu yang terjadi mereka membuat grup-grup whatsapp yang di dalamnya tidak

²¹ Furqon Azazi, Wawancara oleh Peneliti, 05 Desember 2022, Wawancara 6, Transkrip.

²² Dwi Wahibul Minan, Wawancara oleh Peneliti, 03 Desember 2022, Wawancara 1, Transkrip.

²³ Dwi Wahibul Minan, Wawancara oleh Peneliti, 03 Desember 2022, Wawancara 1, Transkrip.

*ada guru dan digunakan untuk membully teman-temannya.*²⁴

Jadi berdasarkan pernyataan di atas, di MTs Hidayatul Mustafidin Dawe Kudus terdapat pelanggaran yang dilakukan siswa terkait penggunaan *handphone* saat pembelajaran *online* berlangsung yaitu terdapat siswa yang tanpa sepengetahuan Bapak/Ibu guru membuat grup disalah satu aplikasi yang kemudian menimbulkan konflik antar siswa atau *bullying*.

Kemudian berdasarkan pada penjelasan Bapak Jamaah, S. Ag. bahwa penggunaan *handphone* bagi siswa sebagian besar memiliki dampak negatif.

*“75% penggunaan handphone pada siswa itu memberikan dampak negative antara lain yang pertama digunakan untuk membuka game, pasti itu.”*²⁵

Kemudian beliau melanjutkan bahwa, Ibu Maftukhah S.Pd.I. juga berpendapat demikian bahwa kebanyakan siswa menggunakan *handphone* untuk bermain gim,

*“Kalau untuk siswa MTs kebanyakan digunakan untuk ngegame”*²⁶

Dalam hal ini, Bapak Jamaah, S. Ag. juga menyebutkan contoh lain penyalahgunaan *handphone* pada siswa yaitu digunakan untuk mengakses konten-konten pornografi,

*“Yang kedua, digunakan untuk membuka gambar-gambar atau video-video yang berbau pronografi, itu pasti kalau remaja bahkan anak SD sekalipun sudah berani untuk membuka konten pornografi”*²⁷

Hal ini juga selaras dengan pernyataan dari Ibu Marzuqoh S.Pd.I. bahwa,

“Untuk dampak negatif bisa saja disalahgunakan untuk mencari sesuatu hal yang memiliki unsur

²⁴ Furqon Azazi, Wawancara oleh Peneliti, 05 Desember 2022, Wawancara 6, Transkrip.

²⁵ Jama'ah, Wawancara oleh Peneliti, 03 Desember 2022, Wawancara 3, Transkrip.

²⁶ Maftukhah, Wawancara oleh Peneliti, 05 Desember 2022, Wawancara 4, Transkrip.

²⁷ Jama'ah, Wawancara oleh Peneliti, 03 Desember 2022, Wawancara 3, Transkrip.

*pornografi seperti itu kan akan memberikan dampak-dampak yang negatif*²⁸

Jadi berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa penggunaan *handphone* bagi siswa tidak sepenuhnya digunakan untuk hal-hal positif bahkan banyak dari mereka yang menggunakannya untuk melakukan hal-hal negatif seperti bermain gim dan mengakses konten-konten dewasa. Hal negatif lainnya yang dilakukan oleh siswa adalah melakukan cyber bullying terhadap teman mereka melalui grup whatsapp yang kemudian memicu konflik-konflik antar siswa.

3. Program Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menganggulangi Penyalahgunaan *Handphone* Di MTs Hidayatul Mustafidin

Setiap Lembaga pendidikan memiliki kebijakan masing-masing terkait penggunaan *handphone* di lingkungan sekolah. Hal ini bertujuan untuk mengatur bagaimana penggunaan *handphone* di sekolah serta agar proses belajar mengajar tidak terganggu. Sama halnya di MTs Hidayatul Mustafidin, Guru Pendidikan Agama Islam memiliki program-program pendidikan yang telah dirancang secara teratur maupun terjadwal. Program tersebut antara lain:

a. Sosialisasi Penggunaan *Handphone* di MTs Hidayatul Mustafidin

Dalam menganggulangi penyalahgunaan *handphone* pada siswa di MTs Hidayatul Mustafidin, terdapat program sosialisasi yang dilakukan oleh Guru PAI kepada orang tua/wali murid terkait penggunaan *handphone* di lingkungan madrasah. Berdasarkan pernyataan Kepala MTs Hidayatul Mustafidin, Bapak Dwi Wahibul Minan, S.IP., S.Pd. beliau menyatakan bahwa:

“Jadi yang pasti dari sekolah dan Guru PAI sudah mengsosialisasikan kepada wali murid untuk selalu memantau peserta didik saat di rumah maupun di

²⁸ Marzuqoh, Wawancara oleh Peneliti, 05 Desember 2022, Wawancara 5, Transkrip.

*lingkungan sekitar rumah ketika menggunakan handphone.*²⁹

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa pihak madrasah dan Guru PAI melakukan sosialisasi kepada orang tua/wali murid untuk selalu memantau apa saja yang dilakukan oleh peserta didik saat di luar sekolah terutama saat menggunakan *handphone* baik di rumah maupun di luar rumah. Kemudian beliau melanjutkan bahwa:

*“Kemudian bahwa ketika KBM, handphonenya tidak boleh dibawa dan harus dititipkan. Jika nanti ketahuan tidak dititipkan saat jam KBM maka handphonennya akan kita sita.”*³⁰

Bapak Jamaah juga menyatakan bahwa:

*“Untuk kebijakan sekolah sendiri menegani penggunaan handphone yang pertama adalah anak tidak dilarang untuk membawa handphone. Akan tetapi saat KBM berlangsung, handphone wajib dikumpulkan dan dititipkan ke kantor guru. Nah setelah KBM, handphone baru bisa diambil.”*³¹

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa pihak madrasah dan Guru PAI juga memberikan sosialisasi mengenai kebijakan penggunaan *handphone* di lingkungan madrasah serta sanksi yang akan didapatkan saat siswa melanggar kebijakan tersebut. Selain memberikan sosialisasi kepada orang tua atau wali murid, pihak madrasah juga memberikan sosialisasi singkat kepada siswa saat berada di dalam kelas. Berdasarkan Bapak Jamaah selaku Waka Kesiswaan dan Guru Fiqih juga menyatakan bahwa:

“Sering kali guru memberikan sosialisasi kepada siswa mengenai penggunaan handphone, terutama untuk

²⁹ Dwi Wahibul Minan, Wawancara oleh Peneliti, 03 Desember 2022, Wawancara 1, Transkrip.

³⁰ Dwi Wahibul Minan, Wawancara oleh Peneliti, 03 Desember 2022, Wawancara 1, Transkrip.

³¹ Jama'ah, Wawancara oleh Peneliti, 03 Desember 2022, Wawancara 3, Transkrip.

*konten-konten yang tidak boleh dibuka oleh para pelajar.*³²

Ibu Maftukhah, S.Pd.I, selaku Guru Qur'an Hadist juga menjelaskan bahwa,

*“Selanjutnya adalah memberikan pemahaman bagaimana dampak buruk handphone terhadap siswa seperti merusak akhlak siswa, menurunkan konsentrasi, mengganggu belajar karena keseringan main game dan sebagainya.”*³³

Ibu Marzuqoh, S.Pd.I. selaku Guru SKI juga menjelaskan bahwa,

*“Guru itu harus memberikan arahan dan memberikan penjelasan pada siswa mengenai penggunaan handphone seperti bagaimana memanfaatkan handphone dengan baik dengan menggunakannya untuk mencari informasi-informasi yang berkaitan dengan pembelajaran dan pengetahuan islam seperti itu.”*³⁴

Dari pernyataan di atas, dapat diketahui bahwa, Guru PAI di dalam kelas juga memberikan sosialisasi secara singkat atau pemahaman mengenai bagaimana cara memanfaatkan *handphone* dengan baik seperti menggunakannya untuk mencari tambahan pelajaran dan memberikan mereka pemahaman mengenai konten apa saja yang sesuai dengan umur mereka. Selain itu, Guru PAI juga memberikan pemahaman bagaimana dampak buruk penggunaan *handphone* yang berlebihan bagi siswa.

Selanjutnya Bapak Dwi Wahibul Minan, S.IP., S.Pd. menjelaskan mengenai tujuan dilakukannya sosialisasi kepada para siswa yaitu sebagai berikut:

³² Jama'ah, Wawancara oleh Peneliti, 03 Desember 2022, Wawancara 3, Transkrip.

³³ Maftukhah, Wawancara oleh Peneliti, 05 Desember 2022, Wawancara 4, Transkrip.

³⁴ Marzuqoh, Wawancara oleh Peneliti, 05 Desember 2022, Wawancara 5, Transkrip.

“Kalau di sekolah pasti ada sosialisasi, ketika tidak ada hal-hal penting, handphone wajib ditiptkan. Jadi anak benar-benar fokus dalam belajar karena itu tadi anak tidak bisa memilih waktu yang tepat bahkan kadang digunakan untuk melakukan hal-hal yang tidak perlu seperti janji bolos. Nah itu kan nanti bisa diminimalisir dengan pembatasan penggunaan handphone di sekolah”³⁵

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa tujuan dilakukannya sosialisasi kebijakan penggunaan di madrasah adalah agar siswa dapat lebih fokus dalam belajar dan orang tua atau wali murid akan lebih memperhatikan siswa saat di rumah. Selanjutnya, untuk pelaksanaan sosialisasi sendiri, Bapak Dwi Wahibul Minan, S.IP., S.Pd. juga menjelaskan bahwa:

“Jadi kita membuat perjanjian dari awal atau saat pengambilan rapot agar tidak menimbulkan masalah dikemudian hari”³⁶

Selanjutnya Bapak Jamaah juga menjelaskan bahwa:

“Dan mungkin setiap hari senin saat upacara akan dilaksanakan sosialisasi tentang penggunaan handphone pada siswa.”³⁷

Jadi, dari pernyataan-pernyataan di atas dapat kita pahami jika pelaksanaan sosialisasi untuk menanggulangi penyalahgunaan *handphone* di MTs Hidayatul Mustafidin dilaksanakan setiap pembagian rapot atau diawal semester untuk orang tua dan wali murid, setiap upacara bendera hari senin untuk para siswa, serta saat pembelajaran di dalam kelas. Hal ini diharapkan agar orang tua atau wali murid lebih memperhatikan apa yang diakses putra-putri mereka saat menggunakan *handphone* juga agar siswa mampu berhati-hati dalam memanfaatkan *handphone* dan

³⁵ Dwi Wahibul Minan, Wawancara oleh Peneliti, 03 Desember 2022, Wawancara 1, Transkrip.

³⁶ Dwi Wahibul Minan, Wawancara oleh Peneliti, 03 Desember 2022, Wawancara 1, Transkrip.

³⁷ Jama'ah, Wawancara oleh Peneliti, 03 Desember 2022, Wawancara 3, Transkrip.

memanfaatkannya untuk hal-hal yang positif seperti mencari tambahan materi,

b. Pemeriksaan atau Razia *Handphone*

Selain program sosialisasi penyalahgunaan *handphone* di madrasah, pihak madrasah dan Guru PAI juga rutin melakukan pemeriksaan atau razia *handphone*. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Jamaah, S. Ag. sebagai Waka Kesiswaan yang menjelaskan mengenai pemeriksaan/razia *handphone* di MTs Hidayatul Mustafidin,

“Setiap sebulan dua atau tiga kali, Guru melakukan pemeriksaan *handphone* atau razia. Dan untuk pelanggaran dalam penggunaan *handphone* yang terjadi di dalam kelas akan disita.”³⁸

Bapak Dwi Wahibul Minan, S.IP., S.Pd. juga menjelaskan bahwa,

“Kemudian bahwa ketika KBM, *handphonennya* tidak boleh dibawa dan harus dititipkan. Jika nanti terdapat razia dan anak ketahuan membawa *handphone* dan tidak dititipkan saat jam KBM maka *handphonennya* akan kita sita.”³⁹

Selanjutnya, Bapak Furqon Azazi, S.Ud. selaku guru akidah akhlak juga menjelaskan mengenai pemeriksaan *handphone* di MTs Hidayatul Mustafidin bahwa,

“.....dan dua minggu sekali atau tiga minggu sekali akan diadakan razia kalau mungkin ada anak-anak yang tidak dapat ditertibkan.”⁴⁰

Dari pernyataan-pernyataan di atas, dapat diketahui bahwa pihak sekolah dan Guru PAI juga melakukan pemeriksaan *handphone* atau razia yang biasa dilakukan setiap dua atau tiga kali dalam sebulan. Selanjutnya dalam melakukan pemeriksaan *handphone* atau razia, Guru juga bekerja sama

³⁸ Jama'ah, Wawancara oleh Peneliti, 03 Desember 2022, Wawancara 3, Transkrip.

³⁹ Dwi Wahibul Minan, Wawancara oleh Peneliti, 03 Desember 2022, Wawancara 1, Transkrip.

⁴⁰ Furqon Azazi, Wawancara oleh Peneliti, 05 Desember 2022, Wawancara 6, Transkrip.

dengan OSIM (Organisasi Siswa Intra Madrasah). Ibu Marzuqoh S.Pd.I. bahwa,

*“Kalau disini ya partisipasinya bekerja sama dengan OSIM.”*⁴¹

Bapak Jamaah, S. Ag. juga menjelaskan mengenai hal ini,

*“Partisipasinya ya bekerja sama dengan terutama pengurus OSIM.”*⁴²

Dari penjelasan di atas, dalam melakukan pemeriksaan atau razia, Guru berpartisipasi dengan OSIM sebagai bentuk partisipasi siswa dalam menanggulangi penyalahgunaan *handphone* di madrasah. Tujuan razia sendiri dilakukan untuk menertibkan siswa dalam menggunakan *handphone* di sekolah. Dalam menjalankan program ini, Guru tidak serta merta langsung melakukan penyitaan tanpa memberikan kebijakan-kebijakan dan peraturan mengenai penggunaan *handphone* di madrasah. Berdasarkan penjelasan Bapak Dwi Wahibul Minan, S.IP., S.Pd.

*“Untuk handphone di sekolah ini saat KBM berlangsung, semua handphone kami kumpulkan. Jadi jika ada yang bawa harus dikumpulkan ke sekolah. Nah, setelah pulang baru boleh diambil.”*⁴³

Kemudian,

*“Kalau peran madrasah itu memberikan penegasan terhadap aturan bahwa ketika pembelajaran KBM di sekolah, anak tidak boleh membawa HP. Jadi Ketika HP-nya dibawa nanti harus dititipkan kepada Madrasah, dan saat pulang boleh diambil. Karena biasanya anak-anak membawa HP fungsinya untuk antar jemput orang tua.”*⁴⁴

Sama halnya dengan pernyataan di atas, Bapak Jamaah, S. Ag. juga menyatakan bahwa;

⁴¹ Marzuqoh, Wawancara oleh Peneliti, 05 Desember 2022, Wawancara 5, Transkrip.

⁴² Jama'ah, Wawancara oleh Peneliti, 03 Desember 2022, Wawancara 3, Transkrip.

⁴³ Dwi Wahibul Minan, Wawancara oleh Peneliti, 03 Desember 2022, Wawancara 1, Transkrip.

⁴⁴ Dwi Wahibul Minan, Wawancara oleh Peneliti, 03 Desember 2022, Wawancara 1, Transkrip.

“Untuk kebijakan sekolah sendiri menegani penggunaan handphone yang pertama adalah anak tidak dilarang untuk membawa handphone. Akan tetapi saat KBM berlangsung, handphone wajib dikumpulkan dan dititipkan ke kantor guru.”⁴⁵

Begitu pula dengan pernyataan Ibu Marzuqoh, S. Pd.I. bahwa.

“Jadi untuk di Madrasah sini saat KBM tidak boleh membawa handphone, tapi misalkan ada urusan dengan orangtua maka anak tersebut akan dipanggil.”⁴⁶

Dari pernyataan-pernyataan di atas dapat diketahui bahwa sebelum melakukan program pemeriksaan atau razia *handphone*, pihak madrasah dan Guru PAI telah melakukan program sosialisasi bagi orang tua atau wali murid dan siswa mengenai peraturan dan kebijakan penggunaan *handphone* di lingkungan madrasah. Hal ini dilakukan agar orang tua atau wali dan siswa memiliki kesadaran mengenai kebijakan ini dengan mematuhi peraturan yang telah ditetapkan. Meskipun demikian, berdasarkan keterangan narasumber, masih terdapat siswa yang melanggar aturan dan siswa tersebut akan dikenai sanksi karena melanggar peraturan yang telah ditetapkan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Bapak Jamaah, S. Ag. bahwa,

“.... untuk pelanggaran dalam penggunaan handphone yang terjadi di dalam kelas akan disita. Untuk pertama kalinya akan disita selama satu bulan, untuk kedua kalinya akan disita selama tiga bulan, dan yang ketiga akan disita sampai kenaikan kelas”⁴⁷

Selanjutnya, Bapak Dwi Wahibul Minan, S.IP., S.Pd. juga menyatakan bahwa,

⁴⁵ Jama'ah, Wawancara oleh Peneliti, 03 Desember 2022, Wawancara 3, Transkrip.

⁴⁶ Marzuqoh, Wawancara oleh Peneliti, 05 Desember 2022, Wawancara 5, Transkrip.

⁴⁷ Jama'ah, Wawancara oleh Peneliti, 03 Desember 2022, Wawancara 3, Transkrip.

“Kemudian yang kedua, ada anak yang tidak menitipkan handphone ke sekolah. Saat ada pembelajaran digunakan akhirnya disita oleh Bapak/Ibu Guru”⁴⁸

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa sanksi yang diterapkan jika siswa melakukan pelanggaran terhadap penggunaan *handphone* saat KBM berlangsung adalah penyitaan selama kurun waktu tertentu sesuai dengan berapa kali siswa tersebut melakukan pelanggaran. Apabila ketahuan menggunakan *handphone* saat KBM berlangsung, *handphone* siswa akan disita selama satu bulan untuk pelanggaran pertama, dua bulan untuk pelanggaran kedua, dan untuk pelanggaran ketiga akan disita sampai kenaikan kelas.

Dari penjelasan-penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa sebelum menerapkan program pemeriksaan atau razia *handphone*, pihak madrasah dan Guru PAI telah melakukan sosialisasi kepada orang tua atau wali murid dan kepada siswa itu sendiri bahwa siswa dilarang menggunakan *handphone* saat KBM berlangsung dan wajib menitipkan *handphone* mereka ke kantor guru apabila mereka membawanya untuk keperluan tertentu. Hal ini bertujuan agar orang tua atau wali dan siswa dapat bekerja sama dan memiliki kesadaran untuk selalu mematuhi peraturan yang ada. Dan apabila siswa tetap membawa *handphone* saat KBM berlangsung maka *handphone* tersebut akan disita selama kurun waktu tertentu,

c. Program Peningkatkan Kedisiplinan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan, selain program sosialisasi dan pemeriksaan *handphone* di MTs Hidayatul Mustafidin, terdapat pula program kedisiplinan. Hal ini diterapkan melalui beberapa kebijakan seperti yang disampaikan oleh Bapak Furqon Azazi, S. Ud. bahwa,

“Kalau disini, untuk penggunaan handphone setiap pagi itu wajib dititipkan. Jadi anak boleh membawa handphone tapi harus dititipkan di kantor guru. Kalau

⁴⁸ Dwi Wahibul Minan, Wawancara oleh Peneliti, 03 Desember 2022, Wawancara 1, Transkrip.

*pulang baru boleh digunakan untuk komunikasi dengan orang tua untuk menjemput*⁴⁹

Selanjutnya, Ibu Maftukhah S.Pd.I. juga menyampaikan hal serupa yaitu,

*“Untuk di Madrasah in ikan dititipkan di Kantor Guru dan nanti setelah KBM boleh diambil lagi”*⁵⁰

Bapak Dwi Wahibul Minan, S.IP., S.Pd. juga menjelaskan mengenai hal tersebut,

*“Untuk handphone di sekolah ini saat KBM berlangsung, semua handphone kami kumpulkan. Jadi jika ada yang bawa harus dikumpulkan ke sekolah. Nah, setelah pulang baru boleh diambil.”*⁵¹

Jadi berdasarkan pernyataan di atas, dapat diketahui bahwa untuk mendisiplinkan siswa pihak madrasah dan Guru PAI telah memberikan kebijakan kepada untuk mengumpulkan *handphone* mereka saat KBM berlangsung jika mereka membawanya ke madrasah dan bisa mengambilnya setelah KBM untuk keperluan menghubungi orang tua. Selain kebijakan dan peraturan yang telah ditetapkan oleh guru, terdapat pula sanksi-sanksi apabila siswa tersebut melanggar peraturan yang telah ditetapkan. Seperti penyitaan selama kurun waktu tertentu.

Namun ada beberapa kondisi yang memperbolehkan siswa untuk membawa *hanphone* ke sekolah seperti pernyataan Bapak Dwi Wahibul Minan, S.IP., S.Pd. bahwa,

“Contohnya seperti kemarin saat olimpiade online, kami perbolehkan tapi dengan didampingi oleh Guru dan setelah selesai kemudian akan dititipkan ke Madrasah.”

Kemudian beliau melanjutkan,

“Kemarin kita melakukan uji coba, setelah PAS (Penilaian akhir semester) itu kan ada hari bebas,

⁴⁹ Furqon Azazi, Wawancara oleh Peneliti, 05 Desember 2022, Wawancara 6, Transkrip.

⁵⁰ Maftukhah, Wawancara oleh Peneliti, 05 Desember 2022, Wawancara 4, Transkrip.

⁵¹ Dwi Wahibul Minan, Wawancara oleh Peneliti, 03 Desember 2022, Wawancara 1, Transkrip.

*kemudian kita coba saat classmeeting anak diperbolehkan membawa HP ternyata banyak sekali anak yang menggunakan HP, berjejer-jejer main game semua.*⁵²

Dari penjelasan beliau di atas, dapat kita pahami bahwa ada beberapa kondisi yang memperbolehkan siswa membawa *handphone* seperti kegiatan *class meeting*, keperluan lomba, tugas kelompok, dan komunikasi dengan orang tua. Selain itu siswa wajib menitipkan *handphone* mereka ke kantor guru dan boleh mengambilnya setelah KBM selesai dilaksanakan.⁵³

Selanjutnya, dalam menanggulangi penyalahgunaan *handphone* pada siswa, pihak madrasah juga Guru PAI mengharapkan kerjasama orang tua untuk selalu memantau dan mengontrol apa saja yang telah diakses siswa saat di luar sekolah.

Selain program guru PAI dalam menanggulangi penyalahgunaan *handphone* serta bagaimana dampak *handphone* bagi siswa, peneliti juga meneliti hambatan-hambatan apa saja yang dijumpai oleh guru PAI dalam menanggulangi penyalahgunaan *handphone* pada siswa di MTs Hidayatul Mustafidin. Dalam proses wawancara bersama Bapak Dwi Wahibul Minan selaku kepala madrasah menyebutkan bahwa hambatan yang pertama adalah sulitnya kerjasama antara sekolah dan orang tua wali. Hal ini dikarenakan masih banyak orang tua yang kurang berpartisipasi dengan adanya program-program dari sekolah dan juga masih banyaknya orang tua yang kurang mengontrol para siswa saat di rumah.

*“Kesulitannya itu adalah yang pertama kita kesulitan untuk bekerjasama dengan orang tua”*⁵⁴ beliau melanjutkan,

⁵² Dwi Wahibul Minan, Wawancara oleh Peneliti, 03 Desember 2022, Wawancara 1, Transkrip.

⁵³ Observasi di MTs Hidayatul Mustafidin, Tanggal 06-07 Desember 2022, Pukul 09.15 WIB.

⁵⁴ Dwi Wahibul Minan, Wawancara oleh Peneliti, 03 Desember 2022, Wawancara 1, Transkrip.

“Kemudian, kesulitan kita itu saat komunikasi dengan orang tuanya kurang mendukung dengan adanya program-program tadi. Apalagi kebanyakan orang tua tidak mengontrol anak. Nanti dampaknya anak disuruh belajar itu susah.”⁵⁵

Hambatan selanjutnya adalah banyak siswa yang menyembunyikan *handphone*-nya agar terhindar dari razia yang dilakukan oleh sekolah,

“Nah itu kadang anak itu pintar untuk mengakali Bapak/Ibu guru. Kadang disimpen di jok motor.”⁵⁶

Selanjutnya, Bapak Jamaah juga menyebutkan bahwa kendala yang lain yang dihadapi guru PAI adalah masih adanya siswa yang enggan untuk mengumpulkan *handphone*-nya saat KBM berlangsung dan malah menyembunyikannya agar tidak ketahuan oleh guru

*“Kendalanya ya seperti anak disuruh untuk mengumpulkan tadi tidak dikumpulkan, kemudian banyak siswa yang menitipkan *handphone* di luar madrasah seperti di tempat penitipan sepeda atau ditaruh di dalam jok motor”⁵⁷.*

Mengenai hal ini, Ibu Maftukhah S.Pd.I. juga berpendapat demikian,

“Untuk kendala pasti ada siswa yang tidak mau dititipkan di Kantor Guru, paling cuma satu atau dua anak yang seperti itu”⁵⁸

Sama halnya dengan pendapat sebelumnya, Ibu Marzuqoh S.Pd.I. juga menyebutkan bahwa

*“Ada siswa yang tidak mau mengumpulkan *handphone* ke ruang guru. Itu saja kendalanya”⁵⁹*

⁵⁵ Dwi Wahibul Minan, Wawancara oleh Peneliti, 03 Desember 2022, Wawancara 1, Transkrip.

⁵⁶ Dwi Wahibul Minan, Wawancara oleh Peneliti, 03 Desember 2022, Wawancara 1, Transkrip.

⁵⁷ Jama'ah, Wawancara oleh Peneliti, 03 Desember 2022, Wawancara 3, Transkrip.

⁵⁸ Maftukhah, Wawancara oleh Peneliti, 05 Desember 2022, Wawancara 4, Transkrip.

⁵⁹ Marzuqoh, Wawancara oleh Peneliti, 05 Desember 2022, Wawancara 5, Transkrip.

Jadi berdasarkan pernyataan di atas bahwa dalam menanggulangi penyalahgunaan *handphone* di MTs Hidayatul Mustafidin Dawe Kudus, Guru PAI masih mendapati beberapa kendala yaitu seperti kurangnya partisipasi orang tua dalam mendukung program-program yang diadakan madrasah, kurangnya kontrol orang tua saat siswa berada di rumah, dan masih banyaknya siswa yang enggan mengikuti peraturan.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Penyalahgunaan *Handphone* Di MTs Hidayatul Mustafidin

Dalam penggunaan *handphone* di kehidupan sehari-hari, perlu adanya kontrol orang tua saat di rumah serta kontrol guru saat siswa berada di lingkungan madrasah. Akan tetapi, dibalik usaha-usaha yang telah dilakukan oleh guru dan orang tua terhadap penggunaan *handphone* oleh siswa, masih terdapat kondisi ketika siswa secara diam-diam melakukan penyalahgunaan *handphone* tanpa sepengetahuan guru dan orang tua. Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan, di MTs Hidayatul Mustafidin masih terdapat kasus penyalahgunaan *handphone* yang dilakukan oleh siswa. Penyalahgunaan yang dilakukan oleh siswa di MTs Hidayatul Mustafidin yaitu siswa tanpa sepengetahuan guru membuat grup *Whatsapp* tanpa melibatkan bapak dan ibu guru. Hal ini digunakan siswa sebagai media untuk saling mengejek yang berujung dengan pembulian kepada sesama siswa. Lebih jauh lagi, hal ini juga dapat memicu terjadinya konflik antar siswa seperti tawuran dan lainnya.

Dalam menanggapi penyalahgunaan yang dilakukan siswa mengenai pembuatan grup tanpa melibatkan bapak/ibu guru, pihak guru akan melakukan pemanggilan terhadap siswa yang bersangkutan kemudian membubarkan grup tersebut. Sehingga diharapkan akan memberikan efek jera kepada siswa. Selain itu, pihak sekolah juga melakukan pemanggilan kepada orang tua atau wali yang kemudian diminta untuk membuat surat pernyataan agar tidak mengulangi hal tersebut lagi.

2. Analisis Dampak Positif dan Negatif Penggunaan *Handphone* Bagi Peserta Didik Di MTs Hidayatul Mustafidin

Di era globalisasi ini, *handphone* telah menjadi salah satu alat elektronik yang telah digunakan secara luas dan memiliki banyak manfaat bagi kehidupan manusia. Hal ini dikarenakan, pesatnya perkembangan teknologi telah membawa perubahan yang signifikan dalam dunia pendidikan. Peristiwa ini ditandai

dengan maraknya proses pembelajaran yang menggunakan *handphone* sebagai *mobile learning* untuk meningkatkan kemampuan serta kreatifitas siswa⁶⁰. Mengingat tujuan diciptakannya, *handphone* diharapkan mampu memberikan banyak manfaat salah satunya untuk mempermudah komunikasi, terutama komunikasi jarak jauh. Namun ternyata masih banyak yang tidak menggunakan *handphone* sebagaimana mestinya sehingga memberikan dampak buruk bagi diri mereka sendiri tak terkecuali siswa. Bagi siswa, *handphone* dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif terhadap prestasi belajar mereka⁶¹.

Handphone memiliki dampak yang besar bagi siswa MTs Hidayatul Mustafidin, baik sebagai media belajar maupun sebagai media hiburan. Dampak positif dan negatif penggunaan *handphone* bagi siswa adalah sebagai berikut:

a. Dampak positif

1) Sebagai alat komunikasi

Handphone dapat dimanfaatkan dengan baik oleh siswa untuk komunikasi dan sangat bermanfaat untuk proses belajar di masa pandemi covid-19 sebelumnya yang mengharuskan siswa untuk belajar secara daring/jarak jauh. Dengan menggunakan *handphone*, siswa dapat dengan mudah berkomunikasi dengan guru, teman, maupun orang lain dengan efisien, mudah, cepat, dan praktis⁶². Melalui aplikasi-aplikasi yang ada di dalam *handphone*, siswa dapat membuat grup bersama guru untuk mempermudah dalam berkomunikasi.

2) Membantu siswa dalam mencari tambahan materi

Handphone dapat membantu siswa dalam mencari materi tambahan dengan memanfaatkan internet atau

⁶⁰ Benedikta Yulianti Hale, Nur Chotimah, dan Dian Ernaningsih, "Dampak Penggunaan Handphone Terhadap Kemampuan Peserta Didik SMK Negeri TKJ Di Kabupaten Sikka", vol 1 No.1 : (2021), 4-7, <https://jurnal.larisma.or.id/index.php/HS/article/view/14>.

⁶¹ Beatus Mendelson Laka, "Dampak Penggunaan Handphone Terhadap Perilaku Belajar Peserta Didik Di SMA Yayasan Sub Byaki Fyadi Kabupaten Biak Numfor", 61.

⁶² Moh Ainur Rokhim. "Peranan Media Gagdet Dalam Implementasi Kebijakan Pembelajaran PAI Di Masa Pandemi Covid-19", 93

fitur-fitur aplikasi dalam *handphone*⁶³. Hal ini juga dapat bermanfaat bagi siswa untuk memahami materi dengan mudah karena siswa akan lebih mudah untuk mengakses materi pembelajaran dengan lebih mudah dan cepat serta lebih update jika dicari secara online⁶⁴. Siswa juga dapat menggunakan *handphone* untuk mencari biografi ulama Islam, gambar atau video pembelajaran, serta tambahan materi tertentu seperti bab thoharoh (bersuci) dalam Islam.

- 3) Meningkatkan motivasi belajar siswa
Dengan memanfaatkan *handphone* untuk meningkatkan motivasi belajar. Karena di dalam *handphone* terdapat fitur-fitur dan aplikasi yang menyenangkan untuk membantu siswa dalam menguasai materi-materi tertentu dan juga membuat mereka tidak cepat bosan dengan metode-metode belajar yang menyenangkan.
- 4) Media untuk kegiatan religi
Handphone dapat dimanfaatkan siswa untuk kegiatan religi seperti membaca Al Quran, pengingat sholat, menyimpan buku, sholawatan, dan lain-lain⁶⁵. Mereka dapat mengunduh aplikasi-aplikasi untuk membaca Al Quran dan aplikasi untuk memutar muroja'ah serta sholawat yang dapat mereka buka kapanpun dan dimanapun mereka berada.
- 5) Sebagai sarana hiburan saat waktu luang.
Dalam belajar, tidak melulu siswa selalu bersemangat dalam menempuh ilmu di sekolah. Ada kalanya mereka merasakan penat setelah seharian berkulat dengan buku dan pelajaran di dalam kelas. Dan *handphone* menjadi salah satu alat teknologi yang sangat bermanfaat bagi siswa untuk menghilangkan penat setelah seharian belajar. Mereka dapat memanfaatkan *handphone* untuk membuka aplikasi-aplikasi hiburan seperti youtube,

⁶³ Dwi Wahibul Minan, Wawancara oleh Peneliti, 03 Desember 2022, Wawancara 1, Transkrip.

⁶⁴ Verawati dan Enny Comalasari, "Pemanfaatan Android Dalam Dunia Pendidikan", *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgris Palembang*, (2019), 617, <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/prosidingpps/article/view/3092>.

⁶⁵ Maftukhah, Wawancara oleh Peneliti, 05 Desember 2022, Wawancara 4, Transkrip.

game, dan lain-lain yang pastinya harus dalam pengawasan orang tua.

b. Dampak Negatif

1) Mengganggu konsentrasi belajar siswa

Dengan adanya fitur dan aplikasi yang menyenangkan dalam *handphone* akan membuat siswa menjadi kecanduan dan sulit untuk berkonsentrasi saat belajar⁶⁶. Hal ini dikarenakan siswa akan cenderung lebih suka menatap layar *handphone* dan ingin cepat selesai belajar agar dapat mengakses *handphone* lagi untuk bermain game atau membuka aplikasi lainnya.

2) Siswa lebih senang membuka aplikasi *game* daripada membuka informasi terkait materi pembelajaran

Dampak negatif dari mudahnya siswa dalam mengakses apapun melalui *handphone* adalah siswa lebih suka membuka aplikasi *game* dari pada untuk kebutuhan pembelajaran⁶⁷. Ini disebabkan oleh aplikasi *game* yang lebih menantang dari pada aplikasi pembelajaran sehingga mereka lebih senang menghabiskan waktu untuk bermain *game* dari pada untuk belajar.

3) Mengakses konten pornografi

Mudahnya siswa untuk mengakses segala hal dengan *handphone* serta rasa keingintahuan mereka yang besar akan menyebabkan mereka mengakses konten-konten yang tidak semestinya diakses oleh anak-anak yang belum memiliki umur yang cukup. Mereka bisa saja mengakses konten-konten dewasa atau pornografi hanya untuk memuaskan rasa ingin tahu mereka terhadap hal tersebut⁶⁸. Ini juga akan berdampak buruk bagi siswa karena bisa saja mereka akan kecanduan untuk mengoleksi bahkan lebih parahnya mempraktikkan hal tersebut dan melakukan hal-hal asusila lainnya. Maka dari itu, orang tua harus selalu mengawasi konten apa saja yang diakses oleh anak ketika menggunakan *handphone*.

⁶⁶ Dwi Wahibul Minan, Wawancara oleh Peneliti, 03 Desember 2022, Wawancara 1, Transkrip.

⁶⁷ Jama'ah, Wawancara oleh Peneliti, 03 Desember 2022, Wawancara 2, Transkrip.

⁶⁸ Marzuqoh, Wawancara oleh Peneliti, 05 Desember 2022, Wawancara 5, Transkrip.

4) Memicu terjadinya *cyber bullying*

Selama proses belajar mengajar dilakukan secara daring/jarak jauh, banyak siswa yang membuat grup *whatsapp* tanpa sepengetahuan bapak/ibu guru⁶⁹. Dalam grup tersebut hanya berisi beberapa anak yang kemudian disalahgunakan untuk saling mengejek bahkan melakukan *bullying* terhadap siswa lainnya. Hal ini dapat memicu konflik lain seperti *cyber bullying*, tawuran antar pelajar, dan tindak kriminal lainnya.

5) Anak sulit bersosialisasi dengan dunia luar

Dengan adanya *handphone*, anak akan lebih tertarik dengan dunia mereka sendiri sehingga secara langsung akan menjauhi pergaulan sosial disekitarnya. Hal ini akan berpeluang pada gejala gangguan kepribadian atau anti sosial yang dapat menghambat proses perkembangan kecerdasan sosial mereka⁷⁰.

Dalam menanggulangi dampak *handphone* pada siswa, Guru PAI memiliki peran yang sangat penting untuk selalu mengawasi dan memberikan informasi terkait penggunaan *handphone*. Hal ini dilatarbelakangi oleh dampak *handphone* terhadap kemampuan belajar siswa. Hal ini mengungkap bahwa *handphone* sebagai media belajar dapat mempengaruhi kemampuan siswa dan sekolah tentunya harus menyiapkan strategi untuk mengatasi hal ini dengan baik⁷¹. Selanjutnya, peran orang tua juga sangat berpengaruh dalam mengontrol anak saat di rumah dengan membatasi penggunaan *handphone* dan memberikan pemahaman kepada anak mengenai dampak penggunaan *handphone*.

3. Analisis Program Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Penyalahgunaan *Handphone* Di MTs Hidayatul Mustafidin

Setelah melakukan penelitian dan pengumpulan data melalui proses wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka peneliti

⁶⁹ Dwi Wahibul Minan, Wawancara oleh Peneliti, 03 Desember 2022, Wawancara 1, Transkrip.

⁷⁰ Luluk Aviva, Devy Habibi Muhammad, dan Heri Rifhan Halili. "Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Dampak Negatif Kecanduan Gadget Terhadap Siswa SMP Islam Hikmatul Hasanah Kecamatan Tegalsiwalan", 483.

⁷¹ Benedikta Yulianti Hale, Nur Chotimah, dan Dian Ernarningsih, "Dampak Penggunaan Handphone Terhadap Kemampuan Peserta Didik SMK Negeri TKJ Di Kabupaten Sikka", 7.

telah menganalisis hasil penelitian mengenai program guru PAI dalam menanggulangi penyalahgunaan *handphone* pada siswa MTs Hidayatul Mustafidin. Dalam proses analisis data, peneliti menggunakan analisis data deskriptif kualitatif dari data yang diperoleh dari proses wawancara, observasi, dan dokumentasi yang mendalam dari pihak-pihak yang telah dipilih peneliti untuk mendapatkan data-data penelitian. Adapun data-data analisis penelitian adalah sebagai berikut:

a. Program Sosialisasi Penggunaan *Handphone*

Dalam menanggulangi penyalahgunaan *handphone* pada siswa, pihak MTs Hidayatul Mustafidin dan Guru PAI melakukan sosialisasi kepada orang tua atau wali murid terkait penggunaan *handphone* di lingkungan madrasah. Hal ini bertujuan agar orang tua atau wali murid selalu memantau apa saja yang dilakukan oleh peserta didik saat di luar sekolah terutama saat menggunakan *handphone* baik di rumah maupun di luar rumah. Selain itu, pihak madrasah dan Guru PAI juga memberikan sosialisasi mengenai dampak penggunaan *handphone* bagi siswa yang apabila digunakan secara berlebihan dan tidak terkontrol oleh orang tua maka dapat menyebabkan hal-hal buruk seperti bullying, bolos sekolah, tawuran antar pelajar, bahkan hingga digunakan untuk mengakses konten-konten pornografi.

Selain itu, pihak madrasah dan Guru PAI mengsosialisasikan terkait kebijakan penggunaan *handphone* di lingkungan madrasah serta sanksi yang akan didapatkan saat siswa melanggar kebijakan tersebut. Kebijakan tersebut adalah siswa diperkenankan untuk membawa *handphone* ke madrasah, akan tetapi siswa tersebut harus mengumpulkannya ke ruang guru untuk menghindari penggunaan *handphone* saat KBM berlangsung. Dan setelah KBM, *handphone* siswa dapat diambil kembali untuk keperluan penjemputan. Hal ini juga dilakukan untuk meminimalisir penyalahgunaan *handphone* di lingkungan madrasah.

Kemudian, di dalam kelas Guru PAI juga memberikan sosialisasi secara singkat atau pemahaman mengenai bagaimana cara memanfaatkan *handphone* dengan baik seperti menggunakannya untuk mencari tambahan pelajaran dan ilmu pengetahuan islam dan memberikan mereka pemahaman mengenai konten apa saja yang sesuai dengan umur mereka. Selain itu, Guru PAI juga memberikan

pemahaman bagaimana dampak buruk penggunaan *handphone* yang berlebihan bagi siswa. Tujuan dilakukannya sosialisasi ini adalah agar siswa dapat lebih fokus dalam belajar dan orang tua atau wali murid akan lebih memperhatikan siswa saat di rumah. Kemudian untuk pelaksanaannya sosialisasi ini, dilaksanakan setiap pembagian rapot atau diawal semester untuk orang tua dan wali murid, setiap upacara bendera hari senin untuk para siswa, serta saat pembelajaran di dalam kelas. Hal ini diharapkan agar orang tua atau wali murid lebih memperhatikan apa yang diakses putra-putri mereka saat menggunakan *handphone* juga agar siswa mampu berhati-hati dalam memanfaatkan *handphone* dan memanfaatkannya untuk hal-hal yang positif seperti mencari tambahan materi seperti biografi para ulama, bab thoharoh (bersuci), untuk mengakses aplikasi pembelajaran, dan lain sebagainya.

Jadi disinilah peran Guru PAI sebagai pembimbing sangatlah dibutuhkan untuk membimbing siswa agar bijak dalam menggunakan *handphone* sesuai dengan kebutuhan mereka yaitu untuk mengakses materi pembelajaran dan ilmu pengetahuan. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bapak Jama'ah S.Ag. bahwasannya guru itu memiliki peran sebagai pembimbing para siswa agar mampu membedakan mana yang baik untuk mereka dan mana yang buruk untuk mereka⁷².

Peran guru sebagai pembimbing sangatlah penting, karena di sekolah guru membimbing siswa untuk menjadi insan dewasa susila yang terampil, cakap, berbudi pekerti luhur dan berakhlak mulia⁷³. Bimbingan seorang guru sangat dibutuhkan oleh siswa dalam proses perkembangan diri saat menghadapi kesulitan serta dalam proses menemukan jati diri. Dalam proses ini, siswa SMP/MTs yang sebagian besar sedang mengalami fase remaja memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi dan pastinya suka mencoba hal-hal baru tanpa berpikir panjang mengenai dampak dari hal tersebut⁷⁴.

⁷² Jama'ah, Wawancara oleh Peneliti, 03 Desember 2022, Wawancara 3, Transkrip.

⁷³ Hamid Hamid Darmadi, 'Tugas, Peran, Kompetensi, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional', *Jurnal Edukasi*, 13.2 (2015), 163.

⁷⁴ Dwi Wahibul Minan, Wawancara oleh Peneliti, 03 Desember 2022, Wawancara 1, Transkrip.

Oleh karena itu, guru harus mampu membimbing siswa dalam menemukan jati diri mereka dan membimbing siswa dalam mengoperasikan *handphone* agar menghindari hal-hal yang dapat merusak keimanan.

Disini, guru juga berperan sebagai informator yaitu guru harus mampu menyampaikan informasi mengenai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, diluar bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum⁷⁵. Informasi yang baik diperlukan untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai segala hal dan kesalahan informasi yang diberikan guru bisa menjadi racun bagi siswa. Dalam menanggulangi penyalahgunaan *handphone* pada siswa, guru dapat berperan sebagai informator mengenai bagaimana harus menggunakan *handphone* dengan baik juga bagaimana dampak negatif *handphone*. Selain itu guru juga dapat memberikan pemahaman kepada siswa agar mampu meminimalisir penggunaan *handphone*.

b. Program Pemeriksaan atau Razia *Handphone*

Selain program sosialisasi penyalahgunaan *handphone* di madrasah, pihak madrasah dan Guru PAI juga rutin melakukan pemeriksaan atau razia *handphone* yang biasa dilakukan setiap dua atau tiga kali dalam sebulan. Selanjutnya dalam melakukan pemeriksaan *handphone* atau razia, Guru juga bekerja sama dengan OSIM (Organisasi Siswa Intra Madrasah). Dalam hal ini, Guru PAI berpartisipasi dengan OSIM sebagai bentuk partisipasi siswa dalam menanggulangi penyalahgunaan *handphone* di madrasah. Tujuan razia sendiri dilakukan untuk menertibkan siswa dalam menggunakan *handphone* di sekolah. Dalam menjalankan program ini, Guru tidak serta merta langsung melakukan penyitaan tanpa memberikan kebijakan-kebijakan dan peraturan mengenai penggunaan *handphone* di madrasah.

Kemudian dapat diketahui bahwa sebelum melaksanakan program pemeriksaan atau razia *handphone* ini, pihak madrasah dan Guru PAI telah melakukan program sosialisasi kepada orang tua atau wali murid dan siswa mengenai peraturan dan kebijakan madrasah tentang penggunaan

⁷⁵ Hamid Darmadi, “Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional”, 167.

handphone di lingkungan madrasah bahwa siswa diperbolehkan untuk membawa *handphone* ke madrasah, akan tetapi saat KBM berlangsung harus ditiptkan ke kantor guru untuk meminimalisir penyalahgunaan *handphone* di dalam kelas dan mengganggu kegiatan belajar mengajar siswa. Dan jika KBM selesai, siswa tersebut boleh mengambilnya kembali untuk keperluan menghubungi orang tua untuk penjemputan.

Hal ini dilakukan agar orang tua atau wali dan siswa memiliki kesadaran mengenai kebijakan ini dengan mematuhi peraturan yang telah ditetapkan. Meskipun demikian, masih terdapat siswa yang melanggar aturan seperti tidak menyerahkan *handphone* ke ruang guru saat KBM berlangsung juga menyembunyikan *handphone* ke suatu tempat agar tidak diketahui oleh guru. Dalam hal ini, pihak madrasah dan Guru PAI juga menerapkan sanksi-sanksi kepada siswa yang melanggar peraturan yang telah ditetapkan. Sanksi terhadap penggunaan *handphone* saat KBM berlangsung adalah penyitaan selama kurun waktu tertentu sesuai dengan berapa kali siswa tersebut melakukan pelanggaran. Apabila ketahuan menggunakan *handphone* saat KBM berlangsung, *handphone* siswa akan disita selama satu bulan untuk pelanggaran pertama, dua bulan untuk pelanggaran kedua, dan untuk pelanggaran ketiga akan disita sampai kenaikan kelas.

Dalam program ini, guru berperan sebagai pengelola kelas (*learning manager*), hedaknya diwujudkan dalam bentuk pengelolaan kelas sebagai lingkungan belajar⁷⁶. Maksudnya adalah, guru mengawasi, mengatur, dan mengelola ruang kelas sebagai lingkungan belajar dengan tujuan agar kegiatan belajar mengajar terarah dan sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Berkaitan dengan peran guru sebagai pengelola kelas, di MTs Hidayatul Mustafidin sendiri memiliki peraturan tersendiri yaitu siswa tidak diperbolehkan menggunakan *handphone* selama KBM berlangsung. Hal ini diterapkan untuk mengontrol penggunaan *handphone* di dalam siswa sehingga kelas dapat dikelola dengan naman dan terkendali tanpa adanya gangguan *handphone*.

⁷⁶ Hamid Darmadi, "Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional", 166.

Selain itu, dalam program ini guru memiliki peran sebagai evaluator artinya guru dituntut untuk menjadi evaluator atau seorang penilai yang adil dan jujur saat program razia ini berlangsung. Guru memiliki otoritas penuh dalam menilai siswa-siswi dalam bidang akademis maupun perilaku sosialnya untuk memastikan apakah materi yang diajarkan sudah dikuasai dengan baik oleh siswa⁷⁷. Selain itu, peran guru sebagai evaluator mengharuskan guru untuk mampu melihat perkembangan siswa terutama dalam hal belajar. Evaluasi dilakukan guru dengan memberikan umpan balik (*feedback*) selama proses pembelajaran⁷⁸. Dengan adanya evaluasi dari guru, maka pembelajaran akan terus menerus ditingkatkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam menanggapi hal ini, peran guru sebagai evaluator membuat guru harus mampu mengevaluasi penggunaan *handphone* dengan melakukan pemeriksaan atau razia setiap dua atau tiga kali dalam sebulan dengan tujuan agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan seperti, *cyber bullying*, menurunnya semangat belajar siswa karena penggunaan *handphone* yang berlebihan, dan pelanggaran-pelanggaran lainnya.

c. Program Pningkatkan Kedisiplinan

Selain program sosialisasi dan pemeriksaan *handphone* di MTs Hidayatul Mustafidin, terdapat pula program kedisiplinan. Hal ini diterapkan melalui beberapa kebijakan seperti memberikan kebijakan kepada untuk mengumpulkan *handphone* mereka saat KBM berlangsung jika mereka membawanya ke madrasah dan bisa mengambilnya setelah KBM untuk keperluan menghubungi orang tua. Selain kebijakan dan peraturan yang telah ditetapkan oleh guru, terdapat pula sanksi-sanksi apabila siswa tersebut melanggar peraturan yang telah ditetapkan. Seperti penyitaan selama kurun waktu tertentu. Dalam hal ini, terdapat beberapa kondisi yang memperbolehkan siswa untuk membawa *hanphone* ke sekolah seperti kegiatan *class meeting*, keperluan lomba, tugas kelompok, dan komunikasi dengan orang tua. Selain itu siswa wajib menitipkan

⁷⁷ Moch Sholich. "Peran Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa di Era Digital", 90.

⁷⁸ Moch Sholich. "Peran Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa di Era Digital", 91.

handphone mereka ke kantor guru dan boleh mengambilnya setelah KBM selesai dilaksanakan⁷⁹. Kemudian, Guru juga dapat memotivasi siswa agar selalu menggunakan *handphone* untuk kegiatan-kegiatan positif seperti mencari materi tambahan, mengunduh aplikasi pembelajaran, bertukar informasi, dan lain sebagainya. Selain itu, dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam menggunakan *handphone*, pihak sekolah dan Guru PAI juga bekerja sama dengan orang tua untuk selalu mengontrol dan mengawasi para peserta didik saat berada di rumah atau lingkungan sekitar seperti memberikan batasan waktu dalam menggunakan *handphone* atau rutin memeriksa *history* atau riwayat penggunaan internet anak.

Jadi dalam program ini, Guru PAI berperan sebagai motivator yang diharapkan mampu memberikan motivasi kepada siswa untuk dapat memanfaatkan *handphone* sebagai motivasi belajar atau sebagai inspirasi dalam mengembangkan bakat serta minat⁸⁰. Guru juga dapat memotivasi siswa untuk memiliki semangat dalam belajar, melakukan kegiatan-kegiatan religi seperti mengaji, sholat sunnah, beramal shalih lebih sering daripada bermain *handphone* terus menerus tanpa kenal waktu. Hal ini diperlukan untuk memberikan ilham kepada siswa mengenai kemajuan diri mereka masing-masing terutama dalam belajar. Kemajuan belajar menurut Darmadi tidak hanya bersumber dari teori-teori yang disampaikan oleh guru karena dari pengalaman serta hal-hal disekitar kita pun dapat dimanfaatkan sebagai sumber dan motivasi belajar siswa⁸¹. Sholich mengungkapkan bahwa sebagai motivator, peran guru sangatlah penting dalam proses pembelajaran seperti untuk membangkitkan semangat belajar siswa, mengarahkan siswa untuk melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran⁸². Dalam hal ini, guru memotivasi siswa agar

⁷⁹ Observasi di MTs Hidayatul Mustafidin, Tanggal 06-07 Desember 2022, Pukul 09.15 WIB.

⁸⁰ Marzuqoh, Wawancara oleh Peneliti, 05 Desember 2022, Wawancara 5, Transkrip.

⁸¹ Hamid Darmadi. "Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional", 168.

⁸² Moch Sholich. "Peran Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa di Era Digital", 90.

tercipta kondisi dimana siswa selalu butuh dan selalu ingin belajar.

Selain itu, peran guru dalam program ini adalah Guru PAI sebagai pemimpin. Guru PAI sebagai pemimpin dituntut agar mampu memberikan arahan dan penjelasan kepada siswa terkait penggunaan *handphone*. Guru harus memberi penjelasan tentang kegiatan apa saja yang sekiranya dapat memanfaatkan *handphone* dengan baik seperti membaca Al Quran, mencari tambahan materi, dan lain sebagainya.

Jadi, dalam menanggulangi penyalahgunaan *handphone* di MTs Hidayatul Mustafidin, terdapat beberapa program yang dijalankan oleh pihak madrasah Bersama Guru PAI seperti program sosialisasi, program pemeriksaan *handphone*, dan program untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam menggunakan *handphone*. Hal ini bertujuan untuk mengarahkan, mendisiplinkan, serta membimbing siswa dalam proses pendewasaan mereka dan agar siswa mampu mengoperasikan *handphone* dengan bijak seperti membaca Al Quran, mencari informasi terkait materi pembelajaran, pengingat waktu sholat, dan sebagainya sehingga siswa mampu menjadi insan yang berakhlak mulia.

Selain itu, dalam menanggulangi penyalahgunaan *handphone* pada siswa MTs Hidayatul Mustafidin, pihak madrasah selalu memberikan himbauan dan menetapkan aturan bahwa siswa boleh membawa *handphone* akan tetapi tidak boleh menggunakannya selama KBM berlangsung dan harus ditiptkan ke kantor guru⁸³. Hal ini dilakukan dengan harapan siswa bisa fokus saat pembelajaran berlangsung dan tidak terganggu dengan adanya *handphone* saat KBM berlangsung. Banyak upaya yang telah dilakukan oleh pihak madrasah mengenai hal ini, akan tetapi masih terdapat hambatan-hambatan dalam memalukan upaya-upaya dalam menanggulangi penyalahgunaan *handphone* pada siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, di guru PAI di MTs Hidayatul Mustafidin mengungkapkan bahwa hambatan yang paling dominan dalam

⁸³ Dwi Wahibul Minan, Wawancara oleh Peneliti, 03 Desember 2022, Wawancara 1, Transkrip.

menanggulangi penyalahgunaan *handphone* adalah masih terdapat siswa yang tidak mematuhi peraturan yang sudah ditetapkan seperti tidak menyerahkan *handphone* selama KBM berlangsung dan menyembunyikan *handphone* di suatu tempat di sekolah. Hambatan lainnya yaitu kurangnya kesadaran siswa terhadap dampak penggunaan *handphone* yang berlebihan, ditambah kurangnya pengawasan orangtua saat siswa berada di rumah. Kemudian, lingkungan bermain siswa juga sangat berpengaruh pada pelaksanaan hal ini. Ini dikarenakan siswa lebih banyak bermain dengan teman sebaya di lingkungan rumah dari pada waktu mereka di sekolah maupun di rumah. Hal inilah yang dapat menghambat guru dalam menanggulangi penyalahgunaan *handphone* pada siswa karena kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar siswa baik di rumah maupun di lingkungan bermain mereka.

Di MTs Hidayatul Mustafidin sendiri telah memberlakukan peraturan mengenai penggunaan *handphone* di lingkungan sekolah juga sanksi-sanksi untuk memberika efek jera kepada siswa yang masih melakukan pelanggaran, seperti penyitaan selama kurun waktu tertentu (satu minggu, satu bulan, dan satu semester) dan juga rutin melaksanakan razia setiap sebulan sekali. Dan apabila terdapat siswa yang melanggar peraturan tersebut maka akan dikenai sanksi berupa penyitaan *handphone* yang akan dilakukan secara bertahap yaitu satu minggu, satu bulan, bahkan satu semester. Ini dilakukan agar siswa mendapatkan efek jera karena kurang disiplin.

